

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERDAYA SAING DI SMKN 1 KOTANOPAN

Rahmat Syafii¹, Sapirin², Ali Yusron³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

rahmatsyafii@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled The Role of Principals in Improving the Competitiveness of Graduates at SMKN 1 Kotanopan, which aims to describe the role of principals, motivating factors, and inhibiting factors in improving the competitiveness of graduates. This research is qualitative research with a descriptive approach. The data analysis technique used the Miles, Huberman, and Saldana, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the principal of SMKN 1 Kotanopan acts as a visionary leader, education manager, motivator, and liaison between the school and the business and industrial worlds. This role is realized through the establishment of a clear vision and mission, the development of a competencybased curriculum, the implementation of industrial work practices, teacher training, and the development of students' soft skills. Factors that support the improvement of graduate competitiveness include a clear school vision and mission, support from teachers and staff, a culture of discipline and religiosity, the availability of infrastructure, and cooperation with industry. Meanwhile, the inhibiting factors include limited infrastructure facilities that meet industry standards, budget constraints, uneven quality of human resources, slow curriculum adaptation, and competition with other schools.

Keywords: *Principal, Competitiveness, Vocational School Graduates, Education Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Lulusan yang Berdaya Saing di SMKN 1 Kotanopan yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah, faktor-faktor pendorong, serta faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan daya saing lulusan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menghadapi tantangan global, di mana lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga soft skill, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMKN 1 Kotanopan berperan sebagai leader visioner, manajer pendidikan, motivator, serta penghubung antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Faktor pendorong yang mendukung peningkatan daya saing lulusan antara lain kejelasan visi-misi sekolah, dukungan guru dan staf, budaya disiplin dan religius, ketersediaan sarana prasarana, serta kerja sama dengan dunia industri. Sementara itu, faktor

penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana sesuai standar industri, keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, lambatnya adaptasi kurikulum, serta persaingan dengan sekolah lain.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Daya Saing, Lulusan SMK, Manajemen Pendidikan.

A. Pendahuluan

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah dibutuhkan dalam mengelola dan memajukan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki ide-ide yang mampu memajukan sekolah dengan baik, menganalisis peluang ataupun ancaman yang datang. Masalah yang datang hendaknya ditangani secara bersama-sama sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Dian, et al., 2019).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun tidak kalah pentingnya kemajuan lembaga ini juga didukung dengan kualitas gurunya, dan sarana prasarana. Strategi kepala sekolah yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik akan menjadi senjata untuk meningkatkan daya saing sekolah dengan lembaga lainnya. Kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam bentuk kegiatan akademik dan non akademik sebagai

penunjang pembelajaran (Kanti, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan yang berdaya saing, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah, memastikan pelaksanaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, serta menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas lulusan. Kepemimpinan yang visioner dan efektif sangat diperlukan agar seluruh sumber daya di sekolah dapat diarahkan untuk mencapai tujuan peningkatan daya saing lulusan. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah menetapkan visi dan misi sekolah yang jelas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Visi dan misi ini menjadi pedoman

dalam menyusun program-program pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. (Ilma Fikri Mufidah, 2022: 120)

Sebagai lembaga pendidikan, SMK dirancang untuk melahirkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja sekaligus memiliki peluang melanjutkan ke perguruan tinggi. Lulusan SMK Negeri 1 Kotanopan telah berkiprah di berbagai sektor, baik yang bekerja di bidang perbankan, pemerintahan, maupun ritel modern, serta ada pula yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK tidak hanya dipandang sebagai tenaga kerja siap pakai, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi akademiknya lebih lanjut. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran sekolah dalam menyiapkan lulusan yang benar-benar kompeten, agar mampu bersaing baik di dunia kerja maupun dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi penelitian, banyak lulusan SMKN 1 Kotanopan yang telah berhasil terserap di berbagai bidang pekerjaan, seperti perbankan,

administrasi perkantoran, hingga wirausaha mandiri di bidang perdagangan. Tidak sedikit pula yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik di wilayah Sumatera maupun di kota-kota besar lainnya di Indonesia. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa lulusan SMK mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus memiliki motivasi untuk meningkatkan jenjang pendidikannya. Fakta tersebut menjadi dasar penting bahwa peran kepala sekolah dalam menyiapkan dan mengarahkan siswa sangat menentukan keberhasilan lulusan di masa depan.

Dalam rangka mewujudkan lulusan yang berdaya saing, kepala sekolah SMKN 1 Kotanopan telah menggerakkan berbagai bidang penguatan, antara lain penguasaan keterampilan abad 21, pengembangan kompetensi teknis sesuai standar industri, serta pembekalan soft skills yang mencakup komunikasi, kerja sama tim, disiplin, dan kepemimpinan. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong peningkatan kualitas guru melalui program pelatihan dan magang industri, sehingga pembelajaran yang diberikan relevan

dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, lulusan SMKN 1 Kotanopan diharapkan tidak hanya unggul dalam aspek teknis, tetapi juga dalam aspek adaptasi, kreativitas, dan karakter, yang merupakan modal penting untuk bersaing di era global

Penelitian ini akan mengungkap strategi, kebijakan, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan perannya, serta solusi atau alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan SMK. Dari uraian di atas maka penulis memuat judul proposal penelitian yaitu **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LULUSAN YANG BERDAYA SAING DI SMKN 1 KOTANOPAN.**

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai suatu instrumen kunci (Albi dan Johan, 2018) (Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan atau latar alamiah untuk mengumpulkan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang mengamati, mewawancarai, dan menganalisis data secara mendalam. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam tentang situasi atau peristiwa yang diteliti dalam konteks alamiahnya.

Penelitian kualitatif ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan penelitian direncanakan dimulai dari awal bulan Juni dan akan berlangsung hingga akhir bulan Agustus 2024. Selama kurun waktu tersebut, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, melakukan observasi, wawancara, dan menganalisis fenomena yang terjadi

secara mendalam di lingkungan sekolah tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Lulusan yang Berdaya Saing

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan alumni, ditemukan bahwa kepala sekolah SMKN 1 Kotanopan memiliki peran strategis dalam menciptakan lulusan yang berdaya saing.

Peran tersebut dapat dilihat dari aspek penetapan visi-misi, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana prasarana, serta kerja sama dengan dunia industri. Kepala sekolah menegaskan bahwa visi yang diusung adalah menjadikan SMKN 1 Kotanopan sebagai sekolah kejuruan yang mampu menghasilkan lulusan siap kerja dan siap melanjutkan pendidikan. Visi ini diterjemahkan dalam program nyata, seperti penguatan kurikulum berbasis kompetensi, pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin), serta program pelatihan soft skill. Guru dan siswa menilai bahwa kepala sekolah berperan sebagai motivator sekaligus

fasilitator. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap guru melalui pelatihan, workshop, serta mendorong penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek. Hal ini berpengaruh pada motivasi guru dalam mengajar dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan alumni, ditemukan bahwa kepala sekolah SMKN 1 Kotanopan memiliki peran strategis dalam menciptakan lulusan yang berdaya saing. Peran tersebut dapat dilihat dari aspek penetapan visi-misi, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana prasarana, serta kerja sama dengan dunia industri. Kepala sekolah menegaskan dalam wawancara bahwa visinya:

“Visi kami adalah menjadikan SMKN 1 Kotanopan sebagai sekolah kejuruan yang menghasilkan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan berdaya saing global”

Hal ini menunjukkan komitmen kepemimpinan yang visioner. Mengenai strategi pencapaian visi, beliau menambahkan :

"Kami menekankan kerja sama dengan dunia industri, pembaruan kurikulum, serta peningkatan soft skill siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Kotanopan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi, diperoleh temuan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan lulusan yang berdaya saing. Ketiga sumber data tersebut saling melengkapi: wawancara memberikan gambaran dari sudut pandang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan alumni; dokumentasi memperlihatkan bukti tertulis dari program dan kebijakan sekolah; sedangkan observasi memperlihatkan praktik nyata yang berlangsung di lapangan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap kerja, kepala sekolah SMKN 1 Kotanopan merancang serta melaksanakan berbagai program strategis yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Program-program tersebut tidak

hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan karakter, soft skills, serta relevansi antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia industri.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan lulusan yang berdaya saing di SMKN 1 Kotanopan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dan visioner. Hal ini tercermin dari penetapan visi-misi yang jelas, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana prasarana, serta kerja sama yang erat dengan dunia industri. Kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator program. Dukungan yang diberikan melalui pelatihan guru, penguatan soft skills siswa, dan penerapan program Prakerin terbukti meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan

2. Faktor Pendorong dalam Meningkatkan Lulusan yang Berdaya Saing

Berdasarkan hasil Observasi penelitian, ketersediaan sarana dan prasarana, meskipun masih ada keterbatasan, juga menjadi pendorong penting. Fasilitas seperti laboratorium komputer, perpustakaan, dan ruang praktik sudah cukup mendukung kegiatan belajar mengajar serta memungkinkan siswa mengasah keterampilan teknis yang diperlukan di lapangan. Budaya sekolah yang disiplin dan religius turut menjadi faktor pendorong yang kuat.

Guru menyampaikan bahwa suasana sekolah yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembiasaan ibadah membantu membentuk karakter positif siswa. Karakter ini menjadi modal berharga ketika mereka memasuki dunia kerja yang menuntut kedisiplinan tinggi. Program pelatihan guru juga menjadi salah satu faktor penting.

Kepala sekolah secara konsisten mendorong guru mengikuti workshop, pelatihan, maupun seminar. Dengan adanya peningkatan kapasitas guru, metode pembelajaran semakin sesuai dengan kebutuhan industri modern. Selain itu, motivasi guru terus dipelihara melalui dukungan kepala

sekolah. Guru menuturkan bahwa apresiasi dan penghargaan kecil dari pimpinan mendorong semangat kerja mereka. Kondisi ini berimbas pada meningkatnya kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dari sisi siswa, dukungan kepala sekolah terlihat dalam fasilitasi mereka mengikuti lomba keterampilan. Bimbingan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri untuk bersaing dengan siswa dari sekolah lain. Program praktik kerja industri yang terstruktur menjadi pendorong lain yang sangat signifikan. Siswa mengaku memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja yang meningkatkan kesiapan dan rasa percaya diri mereka. Program ini menjadi salah satu pembeda SMKN 1 Kotanopan dibanding sekolah lain.

Alumni pun merasakan manfaat besar dari program magang tersebut. Banyak dari mereka yang diterima bekerja dengan lebih mudah karena pengalaman kerja yang didapatkan selama magang dianggap 55 sebagai nilai tambah oleh perusahaan. Dukungan stakeholder sekolah, termasuk orang tua dan

masyarakat sekitar, juga merupakan faktor penting. Orang tua memberi dukungan moral maupun material, sedangkan masyarakat turut menerima siswa saat praktik lapangan.

Dukungan eksternal ini memperkuat ikatan antara sekolah dan lingkungannya. Lingkungan sekolah yang kondusif turut menjadi modal penting dalam mendorong daya saing lulusan. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan suasana akademik yang sehat dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Kerja sama dengan instansi pemerintah daerah juga mendukung pelaksanaan program sekolah.

Bantuan berupa fasilitas, pelatihan, atau dukungan administratif dari pemerintah menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Guru menilai bahwa dukungan kebijakan pemerintah, khususnya program merdeka belajar, juga sangat membantu. Kurikulum yang fleksibel memberi ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan industri.

Partisipasi alumni dalam berbagai kegiatan sekolah menjadi

pendorong lain yang signifikan. Banyak alumni yang kembali ke sekolah untuk berbagi pengalaman kerja, memberikan motivasi, dan bahkan membuka peluang kerja bagi adik kelas mereka. Kepala sekolah juga memberikan ruang kreativitas dengan mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membantu siswa mengembangkan soft skill seperti kepemimpinan, kerja sama, dan komunikasi, yang sangat penting di dunia kerja

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian mengenai faktor pendorong dalam meningkatkan lulusan yang berdaya saing di SMKN 1 Kotanopan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi kunci utama.

Visi dan misi yang jelas, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DuDi), serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan arah yang terukur bagi seluruh program sekolah. Dukungan guru dan staf melalui peningkatan kualitas diri lewat pelatihan, workshop, dan seminar membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan industri.

Budaya sekolah yang religius, disiplin, serta berorientasi prestasi

turut membentuk karakter siswa yang tangguh, bertanggung jawab, dan siap kerja.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Lulusan yang Berdaya Saing

Meskipun SMKN 1 Kotanopan memiliki banyak faktor pendorong, terdapat pula berbagai hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan lulusan yang berdaya saing. Kepala sekolah mengakui bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu tantangan utama. Peralatan praktik di beberapa jurusan belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi terbaru, sehingga siswa terkadang mengalami kesenjangan ketika memasuki dunia kerja.

Dalam wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan yang cukup besar. Dana BOS dan bantuan dari pemerintah tidak selalu mencukupi untuk melakukan pembaruan fasilitas maupun menyediakan program pelatihan guru secara berkelanjutan.

Hal ini menyebabkan beberapa program pengembangan harus ditunda atau dijalankan secara

terbatas. Adapun wawancara nya sebagai berikut :

"Hambatan terbesar kami adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa peralatan praktik belum mengikuti perkembangan teknologi terbaru, sehingga siswa terkadang kesulitan ketika harus menyesuaikan diri dengan kondisi di dunia kerja"

"Anggaran memang menjadi kendala. Dana BOS dan bantuan dari pemerintah tidak selalu cukup untuk memperbarui fasilitas maupun menyediakan pelatihan guru secara berkelanjutan. Akibatnya, ada program yang harus ditunda atau dijalankan secara terbatas"

Berdasarkan Observasi, dari sisi siswa, hambatan juga dirasakan terutama pada ketersediaan alat praktik. Seorang siswa menyampaikan bahwa laboratorium komputer yang ada sudah cukup membantu, namun 58 jumlah unit terbatas sehingga tidak semua siswa bisa praktik secara bersamaan. Hal ini membuat pembelajaran praktik menjadi kurang efektif. Siswa lain menuturkan bahwa meskipun

program magang sangat bermanfaat, durasi yang tersedia masih terbatas. Mereka merasa bahwa waktu magang yang singkat membuat pengalaman kerja yang diperoleh belum maksimal.

Alumni menambahkan bahwa perbedaan fasilitas antara sekolah dan dunia industri cukup terasa. Saat masuk ke perusahaan, mereka menemukan teknologi yang jauh lebih maju dibandingkan dengan yang mereka gunakan saat sekolah. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu hambatan utama.

Guru menilai bahwa keterbatasan waktu belajar juga menjadi hambatan tersendiri. Kurikulum yang padat membuat siswa lebih fokus pada mata pelajaran inti, sehingga keterampilan tambahan seperti bahasa asing atau kewirausahaan kurang mendapatkan porsi yang memadai. Berdasarkan uraian hasil penelitian menemukan sejumlah faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah, di antaranya :

- a) Keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa laboratorium dan peralatan praktik masih belum sesuai dengan standar industri terbaru, sehingga siswa

terkadang mengalami kesenjangan teknologi saat memasuki dunia kerja

- b) Keterbatasan anggaran. Dana BOS dan bantuan pemerintah seringkali tidak mencukupi untuk pengembangan fasilitas yang lebih modern dan pelatihan guru yang berkelanjutan.
- c) Kualitas sumber daya manusia yang belum merata. Masih ada sebagian guru yang belum menguasai metode pembelajaran berbasis teknologi sehingga pembelajaran belum optimal.
- d) Perubahan kebutuhan dunia kerja yang cepat. Dunia industri menuntut keterampilan yang terus berkembang, sementara adaptasi kurikulum membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selain hambatan internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memperberat situasi. Perubahan kebutuhan industri yang sangat cepat, persaingan ketat dengan SMK lain di Mandailing Natal maupun di luar daerah, serta terbatasnya jejaring kerja sama dengan perusahaan berskala nasional

membuat lulusan SMKN 1 Kotanopan harus bekerja lebih keras untuk menyesuaikan diri. Dukungan orang tua yang belum maksimal juga menambah kesulitan dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa. Dengan demikian, meskipun sekolah telah berupaya maksimal, faktor penghambat ini menuntut adanya strategi inovatif, perluasan kerja sama, serta dukungan berkelanjutan dari semua pihak agar lulusan mampu bersaing di tingkat global.

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan lulusan yang berdaya saing di SMKN 1 Kotanopan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan mutu lulusan.

Peran tersebut tampak dalam penetapan visi-misi sekolah, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran,

serta menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang mampu membangun semangat guru, siswa, dan alumni dalam mencetak lulusan yang unggul.

2. Faktor-faktor pendorong yang mendukung peningkatan daya saing lulusan meliputi kejelasan visi dan misi sekolah, dukungan guru serta staf, adanya kerja sama dengan dunia industri, budaya sekolah yang disiplin dan religius, ketersediaan sarana prasarana, partisipasi orang tua dan masyarakat, serta kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan inovatif.

Faktor-faktor ini menjadi kekuatan utama bagi SMKN 1 Kotanopan dalam mencetak lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan.

3. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya faktor penghambat yang perlu diperhatikan.

Hambatan tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana praktik sesuai standar industri terbaru, keterbatasan anggaran untuk pengembangan sekolah, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, adaptasi kurikulum yang

lambat terhadap perkembangan dunia kerja, serta semakin ketatnya persaingan antar sekolah kejuruan.

Hambatan-hambatan ini menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar lulusan SMKN 1 Kotanopan semakin kompetitif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agfariza, S. T. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan citra lembaga di SMA Insan Rabbany Kota Tangerang Selatan.
- Akmaluddin, & Ashlan, S. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya). Makassar: Yayasan Barcode.
- Albi, A., & Setyawan, J. (2018). Metode penelitian kualitatif. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Arismunandar, A., Nurhikmah, H., & Ardiansyah, M. (2018). Manajemen kepala sekolah: Pengembangan model kebijakan pengangkatan kepala sekolah berbasis hasil penelitian. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Azizah, N., & Setiawan, A. C. (2022). Citra lembaga di sekolah dasar kota Surabaya (Studi kasus SDN Gayungan II/423 Surabaya & SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya). Jurnal Ilmu Komunikasi
- Azzahra, R. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA AlKautsar Bandar Lampung (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Ali, A., & Pirman. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan. Bandung: Media Edukasi
- Buchari, A. (2009). Manajemen corporate & strategi pemasaran jasa pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Djafri, N. (2016). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hermanto, M. (2021). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah (Studi multi situs di SD Islam An-Nur dan SDIQU Al-Bahjah Karangrejo). Journal of Islam and Muslim Society, 3(1).
- Iskandar. (2008). Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif). Jakarta: GP Press.
- Joko, P., & Subagyo. (2004). Metodologi penelitian dalam teori dan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.
- Kanti, E. A. N. (2019). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan

- daya saing (Studi kasus di Sekolah Dasar
- Mufidah, I. F. (2022). Peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas lulusan SMK. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2000). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manda, M. (2024). Pemasaran alumni SMK untuk meningkatkan daya saing lulusan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2).
- Muhayati, S. (2021). Penyatuan visi dan misi sekolah dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(3).
- Putri, D. E., Imron, A., & Sunandar, A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun citra publik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 213–221.
- Qomar, M. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Malang: Inteligencia Media.
- Sahroni, M. (2017). Analisis dan strategi meningkatkan daya saing sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tuerah, P., Sumual, S. D. M., & Sangkoy, A. (2023). Leadership kepala sekolah dalam implementasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 1 Kakas. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Salim, S., & Syahrur. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Syifa, N. (2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1).